

MANAJEMEN STRATEGI KEMAJUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM

Nur Hidayah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Misbahul Ulum Gumawang Belitang. Jl. Irigasi
Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi
Sumatera-Selatan
Email: hnur90787@gmail.com

Abstrak

Manajemen strategis adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan evaluasi keputusan - keputusan, manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan. Sistem efektif dan efisien yang terbangun dalam perusahaan sangat bermanfaat dan menguntungkan bisnis. Namun, semua itu tidak mencukupi untuk memenangi persaingan yang makin ketat. Menurut para ahli, seorang pebisnis mesti menguasai dan menyiapkan manajemen strategis, dengan begitu kekuatan bisnis bisa meningkat dan keuntungan pun berlipat. Demikian juga pada pengelola pendidikan harus mampu memajukan pendidikan dengan menggunakan manajemen strategi yang tepat dan efisien agar Pendidikan lebih maju dan berkembang. Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam menerapkan beberapa strategi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Pendidikan.

Kata kunci : manajemen, strategi dan pendidikan

A. PENDAHULUAN

Para pakar manajemen memiliki definisi manajemen strategis masing-masing. manajemen strategis bisa dimaknai sebagai cara memandu perusahaan untuk mencapai sejumlah sasaran. Mulai dari nilai & tanggung

jawab korporasi, kapabilitas manajerial, hingga sistem administrasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis dan operasional di berbagai tingkat hierarki. Intinya, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar bikinan manajemen tertinggi yang diaplikasikan oleh semua anggota suatu organisasi demi terwujudnya tujuan organisasi.¹

Manajemen puncak, tingkatan manajemen lainnya, dan bagian operasional memiliki peran masing-masing dalam menjalankan manajemen strategis. Semua komponen dalam perusahaan harus berpartisipasi dalam menyusun, menjalankan, dan mengontrol keputusan yang telah disepakati. Hasilnya tujuan bersama pun tercapai. Manajemen Strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya.

Proses manajemen strategis terdiri atas tiga tahap:

1. Formulasi Strategi ; visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternative strategi, dan memilih strategi yang akan dilaksanakan.
2. Implementasi Strategi ; menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya.
3. Evaluasi Strategi ; meninjau ulang faktor internal maupun eksternal, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009 hal 5
Jurnal Prodi MPI *Idaaratul 'Ulum*
Volume 5, No.2 Desember 2023, h.172 - 189 |173

Peluang dan ancaman eksternal mengacu pada ekonomi, social, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, teknologi, serta tren kompetisi dan kejadian yang secara signifikan dapat menguntungkan atau membahayakan organisasi di masa depan. Kekuatan dan kelemahan internal adalah aktifitas organisasi yang dapat dikontrol yang dijalankan dengan sangat baik atau sangat buruk. Tujuan jangka Panjang adalah hasil spesifik yang ingin dicapai suatu organisasi untuk menjalankan misi dasarnya lebih dari satu tahun. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tujuan tahunan (annual objectives) adalah target jangka pendek yang harus dicapai organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Kebijakan adalah alat untuk mencapai tujuan tahunan.

Dengan demikian latar belakang dari penelitian ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen strategi kemajuan pendidikan di pondok pesantren Nurussalam”. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu pemaparan seluruh kajian seperti manajemen di pesantren Nurussalam dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia. Dalam penelitian ini akan memaparkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara objektif dan meyakinkan. Dimana penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Mengatakan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di pondok pesantren Nurussalam.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan manajemen strategi untuk kemajuan di pondok pesantren modern Nurussalam. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lain.

Oleh karena itu, data primer dalam penelitian ini meliputi formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Sedangkan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini meliputi teori-teori tentang konsep dasar manajemen strategi, teori-teori tentang manajemen strategi, dan teori-teori tentang manajemen strategi. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini meliputi data-data tentang latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, sistem pondok pesantren Nurussalam, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, fasilitas dan sarana pendukung di pondok pesantren Nurussalam.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal menemukan beberapa hal yang harus di perbaharui dalam manajemen strategi untuk kemajuan pondok pesantren modern Nurussalam. Obsevasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui obsevasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut. Objek penelitian yang di obsevasi yaitu tempat, perilaku dan aktifitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan obsevasi partisipatif yaitu penelliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²

Beberapa waktu juga telah melakukan wawancara untuk memeperkuat hasil temuan. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonsertasikan dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

² David, F.R. *Starategic Management*. Upper Saddle River: Prentice Hall; 2001

Metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis (*interview guide*). Peneliti menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan interview agar percakapan dapat terfokus. Metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan terhadap pimpinan dan ustad/guru pondok pesantren modern Nurussalam. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum pondok pesantren Nurussalam, manajemen pemberdayaan sumber daya manusia yang meliputi penarikan pegawai baru, seleksi, sosialisasi, dan pelatihan.

Dalam penelitian ini memeriksa beberapa dokumen pondok tentang manajemen strategi kemajuan pondok. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental di pondok pesantren Nurussalam. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah perjalanan pondok pesantren Nurussalam tersebut. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, sistem pondok pesantren Nurussalam, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, fasilitas dan sarana pendukung di pondok pesantren Nurussalam. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data-data tentang rencana strategis, rencana jangka pendek, rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang pondok pesantren Nurussalam.

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumen dilakukan terus menerus sampai mendapatkan data yang diinginkan kemudian dianalisis data tersebut. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang bersifat uraian dan pembahasan dengan membandingkan antara kenyataan di

lapangan dengan teori-teori yang telah diakui publik tentang manajemen pemberdayaan sumber daya manusia, sehingga dapat dideskripsikan secara jelas bagaimana penerapan manajemen pemberdayaan sumber daya manusia. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Melakukan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum penelitian.

Oleh karena itu teknik analisis data penelitian adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini. **Pertama**, data reduction. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. **Kedua**, data display. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. **Ketiga**, verification. Setelah mendisplaykan data, maka langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Ilmuwan manajemen Kanada Henry Mintzberg menyimpulkan bahwa proses manajemen strategis adalah hal dinamis. Dalam "The Strategy Concept I: Five Ps for Strategi," ia berpendapat "bidang manajemen strategis tidak mampu mengandalkan satu definisi strategi." Sebaliknya, ia menjabarkan lima definisi strategi dan keterkaitannya:³

- **Plan (Rencana):** Strategi sebagai tindakan yang secara sadar dimaksudkan untuk menghadapi suatu situasi.
- **Ploy (Taktik) :** Strategi sebagai manuver untuk mengecoh pesaing, yang juga bisa menjadi bagian dari rencana.
- **Pattern (Pola):** Strategi yang berasal dari konsistensi dalam perilaku, baik yang dimaksudkan atau tidak dan yang dapat terlepas dari suatu rencana.
- **Position (Posisi):** Strategi sebagai kekuatan penengah atau kecocokan antara organisasi dan lingkungan, yang dapat kompatibel dengan salah satu atau semua
- **Perspektif:** Strategi sebagai konsep atau cara yang sudah tertanam dalam memahami dunia – misalnya, penentu kecepatan yang agresif vs penggerak akhir – yang dapat kompatibel dengan salah satu atau semua

Manajemen strategis umumnya dianggap memiliki manfaat finansial dan nonfinansial. Proses manajemen strategis membantu organisasi dan

³ Bush, T. and Coleman, M. *Leadership and Strategic Management in Education*. London: PCP. 2000 hal 65

kepemimpinannya untuk memikirkan dan merencanakan keberadaannya di masa depan, memenuhi tanggung jawab utama dewan direksi.

Manfaat lainnya adalah menetapkan arah bagi organisasi dan karyawannya. Tidak seperti rencana strategis yang hanya dilakukan sekali, manajemen strategis yang efektif terus menerus merencanakan, memantau dan menguji kegiatan organisasi, menghasilkan efisiensi operasional yang lebih besar, pangsa pasar, dan profitabilitas.

Manajemen strategik diterapkan dalam bisnis atau lembaga pendidikan agar bisnis atau lembaga pendidikan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangannya konsep mengenai manajemen strategik mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Manajemen strategis adalah perencanaan, pemantauan, analisis, dan penilaian yang berkelanjutan dari semua kebutuhan yang dibutuhkan organisasi untuk memenuhi tujuan dan sasaran. Perubahan dalam proses bisnis akan menuntut organisasi untuk secara konstan menilai strategi mereka untuk sukses.

Proses manajemen strategis membantu organisasi mengetahui situasi mereka saat ini, menyusun strategi, menyebarkannya dan menganalisis efektivitas strategi manajemen yang diterapkan. Strategi manajemen strategis terdiri dari lima strategi dasar dan dapat berbeda dalam implementasinya tergantung pada lingkungan sekitar. Proses manajemen strategis lebih dari sekadar seperangkat aturan yang harus diikuti. Ini adalah pendekatan filosofis untuk bisnis. Pihak manajemen berpikir dan merencanakan strategi terlebih dahulu, kemudian menerapkan pemikiran itu pada suatu proses. Proses manajemen strategis paling baik diterapkan ketika semua orang dalam bisnis memahami strategi.

Analisis adalah tahap kunci karena informasi yang diperoleh pada tahap ini akan membentuk dua tahap berikutnya. Pada tahap ini, kumpulkan sebanyak mungkin informasi dan data yang relevan untuk mencapai visi Anda. Fokus analisis harus pada memahami kebutuhan bisnis sebagai entitas yang berkelanjutan, arahan strategisnya dan mengidentifikasi inisiatif yang akan membantu bisnis Anda tumbuh.

Periksa setiap masalah eksternal atau internal yang dapat memengaruhi target dari perencanaan Anda. Pastikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi Anda serta ancaman dan peluang yang mungkin muncul di sepanjang jalan. Langkah penting lainnya dalam membentuk strategi adalah meninjau informasi yang diperoleh dari menyelesaikan analisis. Tentukan sumber daya apa yang dimiliki bisnis saat ini yang dapat membantu mencapai sasaran dan target yang ditetapkan. Identifikasi setiap hal dalam bisnis yang harus mencari sumber daya eksternal.

Masalah yang dihadapi perusahaan harus diprioritaskan lebih dari kepentingan individual. Setelah diprioritaskan, mulailah merumuskan strategi. Karena situasi bisnis dan ekonomi berubah-ubah, pada tahap ini penting untuk mengembangkan pendekatan alternatif yang menargetkan setiap langkah dari rencana. Implementasi strategi yang sukses sangat penting untuk keberhasilan usaha bisnis. Ini adalah tahap tindakan dari proses manajemen strategis. Jika strategi keseluruhan tidak bekerja dengan struktur bisnis saat ini, perencanaan atau struktur cadangan harus segera diimplementasikan.

Setiap orang dalam organisasi harus mengetahui tanggung jawab dan tugas mereka, dan bagaimana hal itu sesuai dengan tujuan keseluruhan dalam organisasi. Selain itu, setiap sumber daya atau pendanaan untuk usaha harus

diamankan pada titik ini. Setelah dana tersedia dan karyawan siap, jalankan rencana tersebut.

Evaluasi strategi dan tindakan kontrol termasuk pengukuran kinerja, tinjauan yang konsisten terhadap masalah internal dan eksternal dan membuat tindakan korektif bila perlu. Setiap evaluasi strategi yang berhasil dimulai dengan menentukan parameter yang akan diukur. Parameter ini harus mencerminkan tujuan yang ditetapkan pada satu tahap. Tentukan kemajuan organisasi Anda dengan mengukur hasil aktual versus rencana yang Anda buat.

Memantau masalah internal dan eksternal juga akan memungkinkan Anda melakukan evaluasi terhadap perubahan besar apa pun di lingkungan bisnis Anda. Jika Anda menentukan bahwa strategi tersebut tidak menggerakkan perusahaan menuju tujuannya, ambil tindakan korektif. Jika tindakan itu tidak berhasil, maka ulangi proses manajemen strategis. Manajemen strategis didasarkan pada pemahaman organisasi yang jelas tentang misinya; visinya untuk di mana ia ingin berada di masa depan; dan nilai-nilai yang akan memandu tindakannya. Proses ini membutuhkan komitmen untuk perencanaan strategis, bagian dari manajemen bisnis yang melibatkan kemampuan organisasi untuk menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Perencanaan strategis juga mencakup perencanaan keputusan strategis, kegiatan, dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Memiliki proses yang ditetapkan untuk mengelola strategi akan membantu organisasi membuat keputusan logis dan mengembangkan tujuan baru dengan cepat untuk mengimbangi perkembangan teknologi, pasar, dan kondisi bisnis. Manajemen strategis dapat, dengan demikian, membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, meningkatkan pangsa pasar dan merencanakan masa depannya.

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan prosisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Meninjau ulang kelebihan dan kelemahan serta mencermati peluang dan ancaman bisnis perusahaan.

Manfaat Manajemen Strategis:

1. Manfaat Finansial ; kenaikan penjualan, kenaikan keuntungan, kenaikan produktivitas.
2. Manfaat non-Finansial ; lebih memahami strategi pesaing, member pandangan objektif atas masalah manajemen, menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal, dll

Etika Bisnis dapat didefinisikan sebagai aturan dalam organisasi yang menjadi pedoman pembuatan keputusan dan perilaku. Proses Manajemen Strategis Idealnya, proses manajemen strategis berpedoman pada pemahaman yang mendalam dan utuh tentang pasar, lingkungan eksternal, dan kompetisi. Berikut ini tiga proses penerapan manajemen strategis dalam bisnis.

Membuat misi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, mengidentifikasi peluang dan tantangan eksternal, serta mengambil keputusan strategis pilihan termasuk kegiatan yang dilakukan pada tahap formulasi. Termasuk juga pembahasan terkait bisnis baru yang akan dijalani atau bisnis yang dihentikan. Pada tahap ini Anda harus menentukan sasaran tujuan, mengelola kebijakan dan semua sumber daya, serta memotivasi pegawai. Membangun kultur yang mendukung strategi dan menciptakan struktur organisasi yang efektif pun termasuk ke dalam tahap implementasi. Ada tiga kegiatan utama pada tahap evaluasi yaitu menganalisis semua faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, serta menentukan tindakan perbaikan.

Evaluasi sangat diperlukan agar strategi perusahaan Anda bisa beradaptasi dengan baik pada setiap perubahan internal dan eksternal.

Penerapan manajemen strategik memiliki banyak manfaat seperti mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Jangan pernah membatasi keuntungan yang dihasilkan dari bisnis Anda.

Jika saat ini perusahaan Anda memperoleh laba 100% dibandingkan dengan tahun lalu. ingatlah selalu bahwa masih ada 100% lagi profit yang belum tergali. Bagaimana caranya? Anda harus menyusun strategi yang jitu untuk mencapai itu. Manfaat lainnya yakni mengurangi risiko, meningkatkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*), memiliki fokus tujuan yang jelas, dan memaksimalkan semua sumber daya.

Tujuan Audit eksternal adalah untuk mengembangkan daftar yang terbatas tentang peluang yang dapat member manfaat dan ancaman yang harus dihindari. Kekuatan Eksternal dapat dibagi menjadi lima kategori besar ; kekuatan ekonomi, social budaya demografi dan lingkungan, politik pemerintah dan hukum, teknologi, dan kekuatan kompetitif. Proses menjalankan audit eksternal harus melibatkan sebanyak mungkin manajer dan karyawan. Begitu informasi terkumpul, informasi harus diasimilasi dan dievaluasi guna mengetahui Faktor Eksternal kunci. Freund menekankan bahwa faktor eksternal kunci ini harus ; penting untuk mencapai tujuan tahunan dan jangka panjang, terukur, berlaku juga di perusahaan pesaing, dan memiliki hierarki dalam arti beberapa relevan untuk keseluruhan perusahaan dan lainnya akan terfokus ke sesuatu yang lebih sempit.

Pendekatan Organisasi Industrial terhadap keunggulan kompetitif menyatakan bahwa faktor eksternal (industry) lebih penting dari faktor internal dalam perusahaan yang ingin mencapai keunggulan kompetitif.

Manajemen strategik adalah ilmu dan kiat tentang perumusan (*formulating*), pelaksanaan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*). Keputusan-keputusan strategik antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuan masa depan secara efektif dan efisien. Manajemen strategik adalah “seperangkat keputusan dan aksi manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu

organisasi”. Manajemen strategik meliputi scanning lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategik), dan pelaksanaan strategi serta pengendalian dan evaluasi. Karena itu studi tentang “manajemen strategik menekankan pada pemantauan dan evaluasi peluang serta ancaman lingkungan berdasarkan analisis kekuatan dan kelemahan organisasi. Manajemen strategik menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan Perusahaan.⁴

Matriks External Factor Evaluation (EFE Matrix) memungkinkan para penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, social, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemeritnah, hukum, teknologi, dan persaingan. Total nilai tertimbang tertinggi 4.0 berarti organisasi merespon dengan sangat baik terhadap peluang dan ancaman yang ada dalam industrinya. Total nilai tertimbang terendah 1.0 berarti strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang atau tidak menghindari ancaman eksternal. Competitive Profile Matrix (CPM) mengidentifikasi pesaing utama perusahaan serta kekuatan dan kelemahan mereka dalam hubungannya dengan posisi strategis dari perusahaan contoh. Sifat dari tujuan jangka panjang yaitu harus kuantitatif, terukur, realistis, dapat dimengerti, menantang, hierarkis, dapat dicapai, dan selaras antar unit organisasi.

Dua tujuan umum dalam organisasi : Tujuan Keuangan (mencakup sesuatu yang diasosiasikan dengan pertumbuhan dalam pendapatan, laba, deviden, margin, dll) dan Tujuan Strategis (mencakup sesuatu seperti pangsa pasar yang lebih besar, jasa pengantaran yang tepat waktu, dll). Evaluasi strategi meliputi tiga aktivitas dasar : memeriksa dasar strategi perusahaan, membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil actual, mengambil tindakan koreksi untuk memastikan kinerja sejalan dengan rencana.

⁴ Bush, T. and Coleman, M. *Leadership and Strategic Management in Education*. London: PCP. 2000

Richard Rumelt menemukan empat criteria yang bisa dipakai untuk lingkungan eksternal), kelayakan dan keunggulan (faktor lingkungan internal).

Evaluasi strategi sangat penting karena perusahaan menghadapi lingkungan yang dinamis di mana faktor-faktor internal maupun eksternal sering berubah dengan cepat dan dinamis. Hal ini yang menyebabkan pada saat ini evaluasi strategis lebih sulit untuk dilakukan

Beberapa alasan mengapa evaluasi strategi sulit dilakukan :

1. Peningkatan dramatis dalam kompleksitas lingkungan
2. Meningkatnya tingkat kesulitan dalam memprediksi masa depan dengan akurat
3. Jumlah variable yang semakin banyak
4. Makin cepatnya sebuah rencana yang bagus menjadi tidak relevan dan usang
5. Meningkatnya jumlah kejadian domestic dan dunia yang mempengaruhi organisasi
6. Makin pendeknya batas waktu suatu perencanaan bisa dilakukan

Kerangka Kerja evaluasi strategi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu : Telaah hal-hal yang mendasari strategi, Mengukur kinerja organisasi, dan mengambil tindakan korektif.

B. PEMBAHASAN

Manajemen strategik sebaiknya tidak dipahami sebagai “tugas”, tetapi dipahami sebagai suatu “disiplin”. Dengan demikian, manajemen strategik bukan tugas sekelompok orang dalam organisasi, melainkan sebagai suatu metode berpikir yang sebaiknya dimiliki oleh setiap pendidik. Manajemen strategik dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuhkan kembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan. Manajemen strategik menekankan

perhatiannya pada penempatan pondok dalam kaitannya dengan lingkungan yang sedang berubah dan harapan-harapan yang berpengaruh.

Manajemen strategik adalah suatu proses yang berulang dan berkelanjutan yang bertujuan agar dapat memelihara organisasi senantiasa sepadan dengan lingkungannya. Pondok menerapkan beberapa strategi untuk menumbuhkan semangat berjuang untuk pondok seperti mengikuti evaluasi setiap akhir pekan.

Namun sebelum adanya evaluasi yang pertama dilakukan oleh pimpinan menerapkan manajemen strategi adalah perencanaan berskala yang berorientasi pada jangkaun masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi.

Langkah selanjutnya manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya. Dari beberapa definisi tentang manajemen strategik yang ada, menurut penulis manajemen strategik adalah menggabungkan pola berfikir strategik dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan pondok untuk mengeksplorasi peluang yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan pengertian ini juga mengandung implikasi bahwa Pendidikan

mengurangi kelemahannya, dan berusaha melakukan adaptasi dengan lingkungan bisnisnya.

Implikasi dari berbagai paradigma baru ialah makin pentingnya penguasaan berbagai teori manajemen strategik dan menerapkannya secara tepat dalam mengelola organisasi ini penting bagi manajer masa kini dan masa yang akan datang. Meskipun memiliki ciri-ciri yang berbeda, manajemen bisnis berpengaruh pula dan dapat diterapkan dalam organisasi publik dan organisasi non profit.

C. PENUTUP

Manajemen Strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya.

Proses manajemen strategis terdiri atas tiga tahap:

1. Formulasi Strategi ; visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternative strategi, dan memilih strategi yang akan dilaksanakan.
2. Implementasi Strategi ; menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya.

Evaluasi Strategi ; meninjau ulang faktor internal maupun eksternal, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif. Pernyataan visi seharusnya menjawab pernyataan mendasar , “ Apa yang ingin kita capai ?” visi yang jelas memberikan dasar untuk mengembangkan pernyataan misi yang komprehensif.

Misi bisnis adalah fondasi untuk prioritas, strategi, rencana, dan penugasan. Ia adalah titik awal untuk mendesain struktur manajerial. “Apa program unggulan Kita?” Tujuan Audit eksternal adalah untuk mengembangkan daftar yang terbatas tentang peluang yang dapat member manfaat dan ancaman yang

harus dihindari. Sifat dari tujuan jangka panjang yaitu harus kuantitatif, terukur, realistis, dapat dimengerti, menantang, hierarkis, dapat dicapai, dan selaras antar unit organisasi.

Evaluasi strategi meliputi tiga aktivitas dasar : memeriksa dasar strategi kemajuan pendidikan, membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil actual, mengambil tindakan koreksi untuk memastikan kinerja sejalan dengan rencana.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2011.
- Bush, T. and Coleman, M. *Leadership and Strategic Management in Education*. London: PCP. 2000
- David, F.R. *Strategic Management*. Upper Saddle River: Prentice Hall; 2001
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2010.
- Keputusan Mendiknas tentang kurikulum Lewis, J. Jr. 1993. Long-range and Short-range Planning for Educational Administration. Newton: Allyn and Bacon.
- McNeil, John D, *Curriculum: A Comprehensive Introduction*, London: Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education, 1990.
- Olivia, Peter F., *Development The Curriculum*, Edisi VI; New York: Pearson Education, Inc, 2004. Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009), h. 21
- PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Robert, Stake E, *The Countenance of Education Evaluation*, Teacher College 68, 1967.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009.

Renstra Kemdiknas; Renstra Ditjen PMPTK; Rensra Ditjen Mandikdasmen;
Dit Dikmenjur; Dit Dikmen; Dit Dikdas

Schmidt, Norman, G.R, H.G. *Effectiveness of Problem Based Learning
Curricula: Theory, Practice and Paper Darts*, Medical Education 2000

Sowell, Evelyn J., *Curriculum An Integrative introduction*, Edisi III; New York:
Pearso Education, Inc.